

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, terampil, dan memiliki karakter. Sistem pendidikan di Indonesia melibatkan berbagai aspek mulai dari kebijakan pemerintah hingga pelaksanaan di lapangan. Perkembangan pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan yang signifikan seiring waktu berjalan, dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi. Aspek utama dari perkembangan pendidikan di Indonesia salah satunya kebijakan pendidikan yang mencakup pada kurikulum 2013, merdeka belajar, dan program Indonesia pintar. Fenomena pendidikan di Indonesia saat ini mencerminkan berbagai perubahan dan dinamika yang signifikan dalam perkembangan sistem pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan karakter dan literasi digital, yang dimana untuk pendidikan karakter itu mencakup penekanan pada pendidikan karakter untuk membentuk nilai-nilai moral dan etika siswa.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan formal yang berlangsung di sekolah dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan menengah. Pendidikan jasmani juga dapat diartikan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Menurut Prasetyo *et al.*, (2020, p. 77) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah juga terdapat beberapa aktivitas olahraga, seperti aktivitas permainan bola kecil, aktivitas permainan bola besar, aktivitas atletik, aktivitas air, aktivitas kebugaran jasmani, dan sebagainya. Dalam permainan bola besar terdapat berbagai jenis permainan diantaranya ada, permainan sepak bola, permainan bola basket, dan permainan bola voli.

Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola besar yang di mainkan secara berkelompok terdiri dari dua tim dengan masing-masing tim beranggotakan sebelas orang yang setiap tim bertujuan untuk mencetak poin/goal

sebanyak mungkin ke dalam gawang lawan. Olahraga sepak bola ini dilakukan di lapangan luas yang memiliki permukaan tanah datar dan juga memiliki rumput yang dirancang khusus sesuai standar aturan lapangan permainan sepak bola. Secara spesifik terdapat banyak macam teknik dasar dalam sepak bola, yaitu teknik mengumpan (*passing*), menggiring bola (*dribbling*) dan menembak (*shooting*). Teknik dasar tersebut merupakan hal yang wajib dipelajari ataupun dikuasai terlebih dahulu untuk pemula yang ingin atau tertarik belajar teknik dasar yang baik dan benar dalam bermain sepak bola. Materi sepak bola sangat penting bagi anak Sekolah Dasar, karena memberikan berbagai manfaat yang mendukung perkembangan fisik dan mental mereka. Antara lain, sepak bola membantu anak-anak tetap aktif, meningkatkan kebugaran, dan mengembangkan keterampilan motorik yang esensial. Selain itu melalui permainan ini, anak-anak belajar bekerja sama dalam tim, yang membangun rasa saling percaya dan keterampilan sosial. Sepak bola juga mengajarkan disiplin dan fokus, karena latihan dan pertandingan membutuhkan komitmen yang tinggi. Berbagai manfaat yang mendukung perkembangan fisik dan mental mereka. Pertama, sepak bola membantu anak-anak tetap aktif, meningkatkan kebugaran, dan mengembangkan keterampilan motorik yang esensial. Selain itu, melalui permainan ini, anak-anak belajar bekerja sama dalam tim, yang membangun rasa saling percaya dan keterampilan sosial. Sepak bola juga mengajarkan disiplin dan fokus, karena latihan dan pertandingan membutuhkan komitmen yang tinggi. Selain aspek fisik, anak-anak juga dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti koordinasi dan strategi permainan. Keberhasilan dalam sepak bola dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, baik di lapangan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tak kalah penting, olahraga ini mengajarkan nilai-nilai seperti sportivitas dan menghargai lawan, yang merupakan pelajaran berharga dalam kehidupan. Dengan semua manfaat tersebut, materi sepak bola menjadi bagian penting dalam pendidikan fisik di sekolah dasar. Mempelajari gerak dasar sepak bola sangat penting karena memberikan fondasi yang kuat untuk bermain. Gerak dasar, seperti *Dribbling*, *passing*, dan *shooting*, merupakan elemen kunci yang harus dikuasai agar pemain dapat berkembang ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, penguasaan teknik ini dapat meningkatkan keterampilan secara keseluruhan, sehingga permainan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Mempelajari gerak yang baik juga membantu meminimalkan

risiko cedera, karena posisi tubuh yang benar saat menendang atau menerima bola dapat mencegah terjadinya cedera.

Selain itu, gerak dasar melibatkan pemahaman tentang posisi dan peran dalam tim, yang sangat penting untuk komunikasi dan kerja sama saat bermain. Kepercayaan diri pemain pun meningkat ketika mereka menguasai teknik ini, yang berdampak positif pada performa di lapangan. Terakhir, pemahaman yang baik tentang gerak dasar memungkinkan pemain untuk lebih mudah menerapkan strategi permainan yang lebih kompleks, seperti formasi dan taktik. Dengan demikian, mempelajari teknik dasar sepak bola adalah langkah krusial untuk pengembangan kemampuan pemain dan keberhasilan dalam permainan.

Menurut Taufik, (2019) *dribbling* adalah salah satu metode memindahkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki. Tujuan menggiring bola antara lain ; untuk mendekati jarak sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan dalam sepakbola. Pertama, *dribbling* memungkinkan pemain untuk mengontrol bola dengan baik, memberikan kebebasan untuk bergerak dan menciptakan peluang. Dengan kemampuan *dribbling* yang baik, pemain dapat melewati lawan dan membuka ruang untuk rekan tim mereka, sehingga meningkatkan efektivitas serangan. Selain itu, *dribbling* juga membantu pemain dalam mempertahankan penguasaan bola, yang sangat penting dalam menjaga momentum permainan. Keterampilan ini juga meningkatkan kepercayaan diri, karena pemain merasa lebih nyaman saat membawa bola dalam situasi yang menegangkan. Melalui latihan *dribbling*, pemain dapat mengembangkan keterampilan koordinasi dan keseimbangan, yang mendukung keseluruhan performa mereka di lapangan. Dengan semua manfaat ini, *dribbling* menjadi salah satu keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh setiap pemain sepak bola. Meskipun sepak bola memiliki banyak manfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak, terdapat beberapa kesenjangan dalam penerapan materi sepak bola di tingkat pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran penjas.

Menurut Kadry, R. H. *et, al.* (2021) yaitu Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya teknik dasar, seperti *dribbling* yang seringkali belum diajarkan secara sistematis. Hal ini dapat menghambat kemampuan anak-anak untuk menguasai keterampilan yang diperlukan dalam permainan sepak bola, yang berujung pada pengalaman belajar yang kurang

optimal. Menurut Suherman A. (2018, p. 20) masih banyak sekolah dasar, pengajaran sepak bola masih cenderung mengutamakan permainan tanpa terlebih dahulu memberikan pengetahuan dasar yang kuat tentang teknik dan taktik. Akibatnya, banyak siswa yang tidak memiliki dasar keterampilan yang baik, yang mengurangi kualitas permainan mereka dan menghambat perkembangan keterampilan motorik yang seharusnya terbangun.

Selain itu, kurangnya strategi pembelajaran yang efektif dan variatif menurut Purnasari (2020) juga menjadi kendala. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa. Guru sering kali tidak memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran sepak bola menjadi tidak menarik dan kurang mengena. Hal ini berakibat pada rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjas, khususnya materi sepak bola, yang seharusnya bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial mereka.

Menurut Taufik, M. S. et, al. (2021, p. 73) diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur, termasuk pemilihan model yang tepat untuk pengajaran teknik dasar sepak bola, serta penyusunan kurikulum yang menyertakan latihan keterampilan dasar secara bertahap. Guru juga perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut mengenai metode pengajaran yang efektif untuk memastikan setiap siswa dapat mengembangkan keterampilan sepak bola dengan optimal, yang pada akhirnya mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka.

Selain itu, kesenjangan dalam fasilitas dan sumber daya juga turut mempengaruhi kualitas pembelajaran sepak bola di sekolah dasar. Tidak semua sekolah memiliki lapangan yang memadai atau peralatan yang cukup untuk mendukung pembelajaran sepak bola secara maksimal. Hal ini berdampak pada keterbatasan latihan yang dapat diberikan kepada siswa, sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengasah keterampilan mereka di lapangan. Beberapa sekolah bahkan menghadapi masalah terkait kurangnya pelatihan bagi guru dalam hal pengajaran olahraga, yang mengakibatkan ketidak efektifan dalam menyampaikan materi sepak bola kepada siswa.

Kurangnya integrasi teknik dasar dalam pembelajaran sepak bola yang terstruktur juga berdampak pada rendahnya tingkat penguasaan keterampilan oleh siswa. Sebagian besar siswa mungkin belum mampu memahami atau menguasai gerakan dasar seperti *dribbling* dengan baik, yang mengurangi kualitas pengalaman mereka dalam bermain sepak bola. Padahal penguasaan teknik dasar sangat penting dalam membangun fondasi yang kuat bagi permainan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, siswa yang belum memiliki keterampilan dasar yang baik mungkin merasa frustrasi atau kurang percaya diri, yang berpotensi menurunkan minat mereka terhadap olahraga tersebut. Untuk mengatasi kesenjangan-kesenjangan ini, perlu ada perhatian lebih terhadap peningkatan fasilitas olahraga di sekolah dasar, pelatihan untuk para guru, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, tujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan mental yang berkembang melalui olahraga, terutama sepak bola, dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, penting untuk memberikan perhatian lebih terhadap pemberian pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sepak bola, seperti sportivitas, kerja sama tim, dan disiplin, yang dapat membantu siswa tidak hanya dalam permainan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Mengingat belum efektifnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK dan rendahnya penguasaan keterampilan *dribbling* sepakbola khususnya di kelas V SDN 1 Selamanik yang membuat hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas khususnya pada materi pembelajaran *dribbling* sepak bola kurang memuaskan. Permasalahan ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) dalam proses pembelajaran PJOK khususnya pada materi *dribbling* sepakbola.

Sebelum penulis menentukan tema penelitian, penulis melakukan observasi yang berkolaborasi langsung dengan guru mata pelajaran yaitu Bapak Agung Dwi Kurnia S.Pd., selaku guru pelajar pendidikan jasmani SDN 1 Selamanik. Berdasarkan hasil observasi terhadap hasil belajar. Belajar gerak dasar *dribbling* kelas V SDN 1 Selamanik. Dari 33 siswa kelas ini hanya mencapai sekitar 39% atau 13 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Jadi ada sekitar 60% atau 20 siswa

kelas V SDN 1 Selamanik yang masih belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Jadi berdasarkan masalah tersebut hanya sebagian siswa yang mencapai ketuntasan belajarnya pada materi gerak dasar *dribbling* dalam permainan sepakbola. Siswa harus mencapai minimal nilai 70 dalam KKTP untuk menentukan ketuntasan belajarnya dalam materi *dribbling* pada permainan sepak bola di SD Negeri 1 Selamanik.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran menurut Tabrani, T. (2023) yang diharapkan tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif meliputi (1) *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation* (Investigasi Kelompok), (4) *Make a Match* (Membuat Pasangan), (5) TGT (*Team Game Tournament*) dan (6) *Think Pair Share*. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian ini ingin mengetahui bahwa model pembelajaran juga dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran tentunya banyak macamnya, salah satunya model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT).

Menurut Sulistio & Haryanti, (2022, p. 1)

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana peserta didik berkompetensi sebagai wakil dari tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara mereka. Dalam metode TGT banyak melibatkan peserta didik untuk melibatkan aktivitasnya tanpa harus ada perbedaan status. Metode TGT juga melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (*reinforcement*).

Untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) dapat digunakan sebagai salah satu usaha agar siswa dapat antusias dan aktif serta semangat dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Team Game Tournament* (TGT) merupakan pendekatan pendidikan jasmani dengan menggunakan turnamen akademik dan kuis-kuis serta permainan yang dapat membuat anak di usia sekolah dasar memiliki ketertarikan lebih untuk belajar pendidikan jasmani. Metode pembelajaran ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Adapun kelebihan dari metode ini yaitu meningkatkan keterampilan siswa

bekerjasama serta meningkatkan rasa motivasi untuk melakukan sesuatu secara maksimal dalam pembelajaran. Penelitian lain mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada teknik *shooting* siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Kabawetan. Penerapan model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Respon siswa terhadap model pembelajaran ini juga umumnya bersifat positif dan mereka berharap model ini juga dapat diterapkan di materi pembelajaran yang lain karena model pembelajaran yang asik dan menambah semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain dari pada itu penelitian lain mengungkapkan bahwa kesimpulan dari penelitian tindakan kelas atau PTK pada siswa SMPN 25 Pontianak yang berjumlah 15 laki-laki dan 10 perempuan mengalami peningkatan yang signifikan yang hal tersebut ditunjukkan dari hasil data awal pra siklus yang hanya 44% peserta didik yang dapat mencapai KKTP kemudian pada siklus I meningkat menjadi 64% namun hasil masih harus ditingkatkan ke tahap siklus II. Lalu hasil pada siklus II meningkat sebesar 84% peserta didik yang mencapai KKTP hasil ini mempengaruhi ketuntasan klasikal 70%. Dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar *shooting* dengan menggunakan model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) (Azwira et al, 2023).

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang penulis analisis, bahwa model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan pembelajaran *dribbling*, model pembelajaran TGT dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar siswa antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) merupakan suatu model pembelajaran pendidikan jasmani untuk memperkenalkan bagaimana anak dapat mengerti olahraga dalam konsep dasar bentuk permainan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan perencanaan permainan yang menjadi ciri khas dalam model pembelajaran TGT, siswa akan merasa senang dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar dengan pola yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian lain dengan berbagai macam variabel mengungkapkan bahwa *Team Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran sepak bola di SD Negeri 1 Selamanik dengan menggunakan metode pembelajaran lain yang berfokus pada guru, para peserta didik kurang bisa menerima materi yang di berikan dan juga kurang atraktif dalam permbelajarannya. Dari banyaknya model pembelajaran peserta didik masih terpaku dengan peran guru jadi tidak bisa bekerja sama dengan teman sebayanya dan kurang dapat memahami materi secara maksimal dikarenakan kurangnya motivasi belajar yang mengakibatkan kurangnya hasil belajar khususnya pada materi *dribbling* pada permainan sepak bola. Dengan hal ini dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) ini akan memungkinkan peserta didik menerima dengan lebih baik materi pembelajaran yang di sampaikan khususya dalam materi pembelajaran sepak bola, karena dengan model *Team Game Tournament* (TGT) peserta didik akan lebih atraktif dan juga dapat bekerja sama dengan teman sebayanya sehingga peserta didik tidak terlalu terpaku terhadap peran guru. Dengan adanya model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) ini peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar khususnya pada materi permainan sepak bola yaitu pada teknik *dribbling* dan juga guru PJOK di sana juga berharap ketika hasil belajar gerak *dribbling* meningkat akan berpengaruh kepada ekstrakurikuler sepak bola di SD Negeri 1 Selamanik. Menurut Aji (2020, p. 18) selain itu dengan pendekatan kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola akan meningkatkan hasil belajar dengan konsep *Team Game Tournament* (TGT) yang dipersiapkan secara baik, diyakini akan dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan dasar *dribbling* dalam pembelajaran sepak bola secara relatif maksimal. Hal itu dikarenakan selain dilakukan dengan pendekatan permainan yang menyenangkan, juga dilatih secara teknis simulatif (peragaan dan permainan), serta perbaikan langsung jika terjadi kesalahan.

Dengan berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengungkap apakah metode pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan pembelajaran sepak bola khususnya dalam materi *dribbling*. Oleh karena itu peneliti dan guru mata pelajaran berkolaborasi mengenai penelitian yang akan diangkat serta diberi judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Team Game Tournament* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Selamanik Tahun Ajaran 2024/2025”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “Apakah model pembelajaran *Team Game Turnamen* dapat meningkatkan hasil belajar *Dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa/siswi kelas V SD Negeri 1 Selamanik Tahun Ajaran 2024/2025 ”?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan yang secara umum “Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Game Tournament* pada siswa/siswi kelas V SD Negeri 1 Selamanik Tahun Ajaran 2024/2025”

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

Secara teoretis Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya literatur tentang metode pembelajaran kolaboratif dan kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dan juga untuk guru PJOK, sebagai pegangan atau pedoman dalam memberikan materi pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar gerak *dribbling* pada permainan sepak bola.

b. Secara praktis

Secara praktis, dapat meningkatkan partisipasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan, dan menjadikan siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk meningkatkan interpersonal dan kolaborasi, serta memberikan guru strategi kongkret untuk meningkatkan keterlibatan siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih asik dan diamis.

c. Secara Empiris

Menambah pengalaman penulis dalam menulis karya ilmiah dan wawasan dalam ilmu pendidikan yang akan menjadi bekal dalam menjadi seorang guru.